

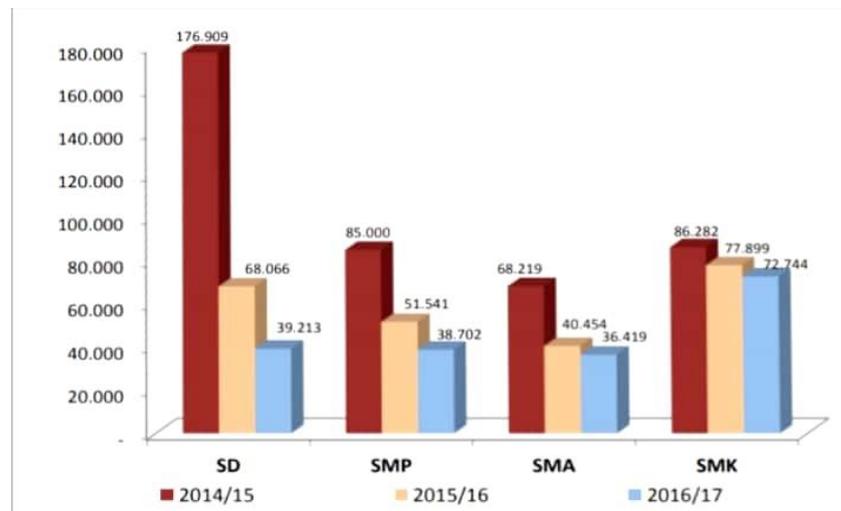
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu negara akan terus bertumbuh apabila didukung dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketersediaan sumber daya alam tidak dapat menjamin kemajuan suatu negara, sehingga dibutuhkan banyak usaha dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya tujuan negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani (Kurniawan, 2017). Akan tetapi menurut (Zamroni, 2015) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup.

Melihat kembali bagaimana pendidikan di Indonesia dari jaman kesejarahan hingga sampai jaman modern, yang menyesuaikan dengan amanat yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa bisa dikatakan belum dicapai secara maksimal. Kondisi pendidikan di jaman modern seperti sekarang yang sangat mahal menyebabkan banyak anak yang putus sekolah.



Gambar 1.1

Perbandingan siswa putus sekolah dari tahun 2014 sampai 2017

(Sumber: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Berdasarkan hal tersebut salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengadakan program wajib belajar sembilan tahun dalam bentuk bantuan operasional sekolah (BOS). Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini diharapkan dapat membantu meringankan biaya pendidikan di Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya, alokasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) belum mampu mengoptimalkan pelayanan pendidikan di Indonesia terbukti dengan masih dijumpainya kasus-kasus pelanggaran dana bantuan operasional sekolah.

Menurut data dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), selama tahun 2006 sampai 2015 terdapat sebanyak 381 kasus penyelewengan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang menyebabkan kerugian negara sebanyak Rp.915,7 miliar. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan dana

bantuan operasional sekolah yang selama ini mutlak dalam kendali kepala sekolah, sedangkan partisipasi warga sekolah dibatasi hanya dalam urusan pembayaran uang sekolah saja. Diluar urusan tersebut, warga sekolah tidak diperkenankan untuk ikut campur. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di sekolah belum diterapkan dengan baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang baik agar *fraud* pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dapat diminimalisir.

Menurut (Zakaria, 2016) sistem pengendalian internal ialah suatu perencanaan yang meliputi suatu struktur organisasi dan metode serta alat-alat yang dikoordinasikan untuk menjaga keamanan aset oerorganisasi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Dalam penelitian (Wirakusuma, Julianto, and ... 2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraud*. Sistem pengendalian internal yang baik akan menurunkan terjadinya *fraud*, begitu juga sebaliknya sistem pengendalian internal yang buruk akan meningkatkan terjadinya *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh (Adi et al. 2020) juga menyatakan bahwa terdapat dampak positif signifikan antara kualitas sistem pengendalian internal dengan tingkat terjadinya *fraud*. Tetapi ada juga peneliti yang berbeda temuannya, hasil penelitian (Sari et al. 2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*.

Kurangnya sosialisasi mengenai petunjuk teknis dana BOS juga akan berdampak pada intelektualitas yang diukur dengan tingkat pemahaman

terhadap petunjuk teknis dana BOS. Pemahaman tentang petunjuk teknis dana BOS yang baik akan mencegah terjadinya *fraud*. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (S and Dini 2019) yang menyatakan bahwa intelektualitas berpengaruh terhadap *fraud*. Semakin baik pemahaman akan petunjuk teknik pengelolaan dana BOS maka akan menurunkan indikasi terjadinya *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh (Khairiyah and Akhmadi 2018) juga menyatakan bahwa intelektualitas berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Adanya pemahaman mengenai petunjuk teknis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dapat mengoptimalkan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga terjadinya penyelewengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu pada SD yang ada di Kecamatan Insana Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan objek penelitian adalah dana bantuan operasional sekolah. Peneliti memilih lokasi di Nusa Tenggara Timur karena jumlah anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Nusa Tenggara Timur setiap tahun selalu mengalami peningkatan tetapi proses pencairan dana BOS selalu terlambat. Dikutip dari www.poskupang.com, pada tahun 2019 proses pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di beberapa sekolah dasar di Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami keterlambatan pencairan. Hal ini memberikan peluang terjadinya *fraud* karena kepala sekolah harus melakukan hutang

untuk membayar guru-guru honorer karena dana bantuan operasional sekolah (BOS) terlambat dicairkan. Berdasarkan hal tersebutlah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada SD di Kecamatan Insana Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Intelektualitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Fraud* Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah intelektualitas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?

C. Batasan Masalah

1. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2018-2019
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua tim pengurus dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD di Kecamatan Insana Barat.
3. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *fraud*.

4. Variabel independent yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah intelektualitas dan sistem pengendalian internal yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala likert.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di ajukan pada penelitian ini maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh intelektualitas terhadap *fraud* dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?
2. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *fraud* dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi tentang teori *fraud triangle* terutama yang berhubungan dengan *fraud* dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Selain itu, sebagai bahan informasi mengenai pentingnya meningkatkan sistem pengendalian internal dan juga pengetahuan dalam pengelolaan dana BOS. Manfaat terakhir di harapkan menjadi sebuah masukan bagi setiap sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan bagi aparat atau tim pengurus dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dalam memberikan gambaran mengenai *fraud* dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sehingga dapat mengoptimalkan lagi pelayanannya dalam pengelolaan dana BOS tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sendiri sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai *fraud* dalam bidang pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan digunakan peneliti sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data yang diperoleh, serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai lokasi penelitian dan juga penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan.

Dijelaskan juga mengenai populasi dan sampel serta teknik penyampelan, teknik pengumpulan data variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil analisis data dan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan juga implikasi dari penelitian ini.